




## *Education to prevent stunting and innovation of 'SABI nuggets' as a complementary food in Silaberanti Village, Palembang*

Sutrisno✉, Muhammad Abdul Rasyid, Rani Isna Yuniar, Nota Lisa Firani, Putri Wijaya, Fisia Iwanda, Rikek Rihdola, Riya Safitri, Rya Sanda, Ryan Hadi Saputra, Kezya Calista Gliselda Frans

Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

✉ [trisno.sirezha@gmail.com](mailto:trisno.sirezha@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31603/ce.11005>

### **Abstract**

*Stunting remains a pressing health concern that demands attention from all members of society. In Palembang City, the number of stunting cases has risen alarmingly from 100 in 2023 to 224. The root causes lie in limited knowledge about balanced nutrition and a tendency to consume unhealthy fast food. This community service initiative aimed to enhance awareness about the significance of adopting healthy food management practices as a strategy to combat stunting. The project employed a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, encompassing socialization, training, and mentorship. The intervention yielded remarkable results, with knowledge levels among participants increasing from 65% to 95%. This demonstrates the effectiveness of the training in empowering the community with knowledge about balanced nutrition, healthy and nutritious meals for children, and stunting prevention strategies. Furthermore, the community demonstrated creativity by developing an innovative food supplement called "SABI nuggets," made from patin fish and carrots.*

**Keywords:** Health cadres; Nugget; Community empowerment; Stunting

## **Edukasi cegah stunting dan inovasi nuget 'SABI' sebagai makanan pendamping di Kelurahan Silaberanti, Palembang**

### **Abstrak**

Stunting masih menjadi sebuah permasalahan kesehatan yang memprihatinkan dan perlu ditangani oleh semua kalangan masyarakat. Pada tahun 2023, di Kota Palembang terjadi peningkatan angka stunting dari 100 kasus menjadi 224 kasus. Permasalahan utamanya adalah minimnya pengetahuan tentang makanan gizi seimbang dan kecenderungan mengonsumsi makanan cepat saji. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya perilaku dalam pengelolaan makanan bergizi sebagai upaya menurunkan angka stunting. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari 65% menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang, makan sehat dan bergizi bagi anak, dan pencegahan stunting. Selain itu, masyarakat juga mampu berinovasi dalam membuat nuget 'SABI' sebagai makanan pendamping yang terbuat dari patin dan wortel.

**Kata Kunci:** Kader kesehatan; Nugget; Pemberdayaan masyarakat; Stunting

# 1. Pendahuluan

---

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang menimpa satu atau lebih anak berusia di bawah lima tahun pada tahun 2020. Jumlah ini terus meningkat secara signifikan karena keterbatasan akses terhadap nutrisi, kebiasaan pola makan, dan layanan nutrisi penting (UNICEF et al., 2020). Lebih dari separuh anak usia di bawah lima tahun mengalami stunting secara global  $\geq 55\%$  berasal dari negara-negara di kawasan Asia. Menurut World Health Organization Dunia (WHO), Indonesia merupakan negara berkembang dengan prevalensi stunting tertinggi ketiga di Asia Tenggara. Hasil survei Status Gizi Indonesia (SGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa 21,6% anak balita di Indonesia menderita stunting (Kemenkes RI, 2022; Nkurunziza et al., 2017; RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan survei laporan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 tercatat 18,6%, hal ini masih mendekati angka stunting nasional yakni sebesar 21,6%. Sedangkan data di Kota Palembang, balita penderita stunting pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan dari 100 kasus menjadi 224 kasus (Humas Kota Palembang, 2023; Provinsi Sumsel Dinas Kesehatan, 2023). Hal ini mendorong institusi pendidikan untuk berperan aktif dan menawarkan saran dan solusi untuk mengendalikan stunting melalui pengabdian kepada masyarakat dalam program praktik kerja lapangan terpadu (PKLT). Dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang nilai kesehatan khususnya stunting, proyek pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat anti stunting. Oleh karena itu, setiap orang di masyarakat dapat berperan dalam menghindari stunting, dimulai dari diri sendiri atau masyarakat sekitar.

Berdasarkan data Puskesmas Pembina Palembang memperlihatkan bahwa terdapat 1 anak penderita stunting di RT 21 RW 005 Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. Berdasarkan hasil kajian terdapat 1 orang anak balita di RT 21 mengalami stunting dan terdapat 5 orang anak berisiko kurang gizi hal ini ditemukan saat kegiatan skrining kesehatan di masyarakat. Selanjutnya berdasarkan observasi dan wawancara kepada masyarakat bahwa kurang minatnya anak untuk mengonsumsi jajanan atau makanan sehat, anak-anak lebih menyukai makanan cepat saji, masyarakat kurang mampu memahami pengolahan makanan bergizi yang disukai kalangan anak, persoalan ini harus segera melalui intervensi berbasis masyarakat. Adanya data anak balita terdeteksi stunting di wilayah binaan maka dibutuhkan intervensi secara spesifik dengan pendekatan *community as partner*, sehingga angka stunting di wilayah binaan tersebut 0%. Salah satu solusi pencegahan stunting yakni melalui strategi preventif primer. Preventif primer mencakup peningkatan kesehatan (*health promotion*), pendidikan kesehatan (*health education*), pencegahan penyakit (*specific protection*), dan pencegahan lingkungan (*environment protection*) (Anderson, 2018).

Upaya pencegahan (preventif) primer dilakukan melalui program pengabdian masyarakat mahasiswa PKLT yang merupakan gabungan dari beberapa program studi Ilmu Kesehatan dan Sains Teknologi, IKesT Muhammadiyah Palembang. Upaya ini bertujuan untuk membantu program pemerintah dalam pengendalian stunting di masyarakat desa/kelurahan melalui inovasi berbasis bukti yang dirumuskan dalam intervensi kesehatan masyarakat berbasis promotif dan preventif. Dimana dalam praktiknya masyarakat merupakan mitra dalam praktik pelayanan kesehatan. Sehingga

masyarakat tersebut turut berperan secara aktif dalam meningkatkan kesehatan, pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat (Nies & McEwen, 2019).

Keterlibatan masyarakat sangat penting dan menjadi kunci dalam keberhasilan pencegahan serta penurunan angka stunting di masyarakat (Nurlaela Sari et al., 2023). Tantangan pada pemberdayaan inovasi ini adalah kemauan dan konsistensi dari mitra masyarakat untuk mengembangkan olahan makanan bergizi dengan hal ini untuk menjawab kebutuhan masyarakat atau mitra, maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya perilaku ibu dalam pengelolaan makanan bergizi sebagai upaya menurunkan angka stunting, melalui edukasi dan sosialisasi yang dikemas dalam inovasi pengabdian masyarakat. Adapun inovasi yang dikembangkan oleh Tim PKLT IKesT Muhammadiyah adalah menu nugget sabi sebagai upaya prevensi primer cegah stunting dari olahan ikan patin dan wortel yang memiliki gizi yang baik bagi pemenuhan gizi harian anak balita. Target keluaran dari inovasi ini yakni adanya peningkatan pengetahuan mitra terkait stunting dan pencegahannya serta adanya produk nugget sabi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam penambahan nilai ekonomi.

## 2. Metode

---

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang melibatkan masyarakat dalam seluruh kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 minggu dimulai pada 22 Januari - 9 Februari 2024 dengan melibatkan masyarakat RT 21 RW 05 Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. Kegiatan kemitraan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap sosialisasi. Pada tahap awal ini tim pengabdian melakukan sosialisasi program yang dilakukan bersama mitra. Adapun kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi.
- b. Tahap pelatihan. Tim pengabdian melakukan pelatihan kepada mitra mengenai penerapan makan sehat dan bergizi bagi anak, pencegahan stunting, pembuatan dan pengolahan aneka produk pangan olahan patin dan wortel.
- c. Tahap monitoring dan pendampingan. Tim pelaksana akan melakukan program monitoring dan pendampingan secara berkala untuk dapat memastikan kegiatan dapat berjalan secara berkelanjutan.
- d. Tahap evaluasi program. Kegiatan evaluasi ini dilakukan bersama antara tim pelaksana dengan mitra kegiatan. Penerima manfaat program kemitraan masyarakat untuk usaha inovasi nugget sabi dan kader posyandu dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Tim Praktik Kerja Lapangan Terpadu (PKLT) bekerja sama dengan ibu-ibu kader Kesehatan RT 21 RW 05 Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang. Kegiatan koordinasi awal dirangkaikan secara langsung dengan kegiatan sosialisasi ([Gambar 1](#)). Adapun tujuan dari penyuluhan/sosialisasi ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mitra. Kegiatan sosialisasi bersama mitra kader kesehatan pada tanggal 29 Januari 2024 bertempat di balai RT 21 pada pukul 14.00 - 16.00 WIB.

Dalam kesempatan ini tim pengabdian mensosialisasikan program. Adapun hasil kegiatan ini yaitu mitra menyambut dengan antusias adanya program ini.



Gambar 1. Foto bersama mitra setelah sesi penyuluhan/ sosialisasi

Selanjutnya yaitu kegiatan pelatihan mengenai pengetahuan tentang gizi seimbang, makan sehat dan bergizi bagi anak, pencegahan stunting, pembuatan dan pengolahan aneka produk pangan olahan patin dan wortel. Adapun kegiatan pelatihan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2. Proses selanjutnya dilakukan pelatihan mengenai gizi seimbang, makan sehat dan bergizi bagi anak, pencegahan stunting, pembuatan dan pengolahan aneka produk pangan olahan patin dan wortel, pelatihan teknologi pengemasan dan pelabelan pangan, dan pelatihan pengenalan cara produksi olahan. Antusiasme dari mitra dengan dibuktikan selama berjalannya kegiatan pelatihan banyak yang mengajukan pertanyaan serta dilakukan diskusi. Sebelum diberikan materi, mitra diberikan kuesioner. Hasil pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 2. Pelatihan masyarakat mitra

Tabel 1. Rerata pengetahuan peserta pelatihan

Variabel	Rerata		P Value
	Pre Test	Post Test	
Pengetahuan	65	95	0,0001

Perilaku hidup sehat saat isolasi mandiri dijelaskan dalam bentuk gambar dan video animasi, kemudian diperagakan oleh edukator dan diikuti oleh peserta. Hal-hal yang disampaikan mencakup cara cuci tangan yang benar menggunakan sabun atau hand sanitizer, etika batuk dan bersin, protokol kesehatan. Protokol kesehatan mencakup penggunaan masker, menjaga jarak, dan hindari keluar rumah jika tidak perlu. Kegiatan



ini memberikan hasil berupa pemahaman anak terhadap pentingnya perilaku hidup sehat.

Berdasarkan [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan dari 65% (Pengetahuan Cukup) naik menjadi 95% (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan menyelesaikan masalah pemberian makanan bergizi yang merupakan salah satu upaya pencegahan primer kasus stunting di masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Pengetahuan sebagian besar didapatkan dari panca indera, sehingga tingkat pengetahuan seorang individu tentang nutrisi akan mempengaruhi sikap dan perilakunya ke depan dalam mengimplementasikan pola hidup sehat, seperti individu mampu memilih makanan sehat baik untuk dikonsumsi dan bermanfaat.

Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh [Zakaria et al. \(2023\)](#) mengatakan bahwa melalui pemberdayaan wanita hamil dan ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan stunting. Peningkatan pengetahuan yang maksimal ini tentunya melalui pelatihan kader dan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat. [Sutrisno \(2023\)](#) dalam hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa dengan pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, adapun yang berkontribusi dalam penerimaan informasi ini yaitu menggunakan metode ceramah dan audiovisual sehingga sesuai dengan teori [Notoatmodjo \(2014\)](#) yang mengungkapkan bahwa dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran seseorang mampu memahami dan mengaplikasikan materi dari sumber informasi yang diberikan.

Hal serupa diungkapkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan pada kader kesehatan masyarakat ([Yustiari et al., 2023](#)). Dengan demikian pemberian materi pelatihan kader kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui inovasi ini mempunyai nilai positif dalam peningkatan pengetahuan kader kesehatan dan masyarakat mitra. Pemberian edukasi kesehatan melalui metode penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang tentang stunting, sehingga masyarakat dengan pengetahuan yang sangat baik dapat berkontribusi dalam mengurangi risiko terjadinya kasus stunting di masyarakat.

Proses selanjutnya yaitu monitoring dan pendampingan pembuatan nugget sabi. Berdasarkan [Gambar 3](#) dapat dilihat bahwa monitoring dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian, sehingga mitra dapat melakukan kegiatan secara mandiri. Hasilnya didapatkan produk olahan dari masyarakat mitra.



[Gambar 3.](#) Monitor dan pendampingan nugget sabi

Kegiatan inovasi nuget sabi tersebut dapat memberikan dampak positif sesuai dengan tujuan kegiatan. Adapun dampak kegiatan yang diharapkan terpenuhi pada akhir program adalah:

- a. Peningkatan pengetahuan masyarakat mitra tentang gizi seimbang dan stunting serta pencegahan primernya.
- b. Terciptanya produk inovasi sehat bergizi "Nuget Sabi."

## 4. Kesimpulan

---

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan rerata pengetahuan *pre-test* dan *post-test* dari 65 (cukup) naik menjadi 95 (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mitra. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan tersebut masyarakat mitra terutama kader kesehatan dapat lebih berpartisipasi aktif dalam rangka pencegahan primer kasus stunting di masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

---

Terima kasih kepada Pimpinan IKesT Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan terpadu (PKLT) ini, serta Ketua RW 05 Ibu Ketua RT dan Kelompok Remaja RT 21 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang.

## Kontribusi penulis

---

Pelaksana kegiatan: STR, MAR, RIY, NLF, PW, FI, RR, RS, RSD, RHS, KCGF.

## Daftar Pustaka

---

- Anderson, E. (2018). *Community as partner: Theory and practice in nursing*, 8th edition. In *Community as Partner: Theory and Practice in Nursing*, 8th Edition. Humas Kota Palembang. (2023). *Kasus Stunting Di Palembang Turun Lagi*.
- Kemenkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kemenkes* (pp. 1-150).
- Nies, M. A., & McEwen, M. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga* (J. Sahar, A. Setiawan, & M. Riasmini, N (eds.); Edisi Indo). Elsevier Ltd.
- Nkurunziza, S., Meessen, B., Van geertruyden, J. P., & Korachais, C. (2017). Determinants of stunting and severe stunting among Burundian children aged 6-23 months: Evidence from a national cross-sectional household survey, 2014. *BMC Pediatrics*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-017-0929-2>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikankesehatan dan perilaku kesehatan Edisi Revisi* (Rineka Cip).
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1).

- <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>  
Provinsi Sumsel Dinas Kesehatan. (2023). *Prestasi Stunting Sumsel Targetkan Lebih Baik Di Tahun 2023*.
- RISKESDAS. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552> Desember 2013
- Sutrisno, S. (2023). OPERA (Optimalisasi Peran caregiver) Dalam Penanganan Kegawatdaruratan pada lansia di masyarakat Pemulut Barat, Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdiaan Masyarakat Kasih (JPMK)*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v4i2.335>
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2020). Levels And Trends Child Malnutrition: Key Findings Of The 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimate. In *Geneva: WHO* (Vol. 24, Issue 2).
- Yustiari, Y., Anwar, K. K., Sarita, S., Primasari, N., & Nur, A. (2023). Pengayaan Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan Masyarakat melalui Inovasi Program Pendidikan Pencegahan Stunting. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(1). <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i1.730>
- Zakaria, M. A., Amalindah, D., Zamroni, A. H., & Agustia, D. (2023). Empowerment of pregnant women and mothers of toddlers in increasing stunting knowledge. *Community Empowerment*, 8(12), 1993–1998. <https://doi.org/10.31603/ce.9142>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---